

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Daerah ini mempunyai luas wilayah \pm 28.500 Ha. Daerah tersebut merupakan daerah yang mempunyai iklim tropis dimana terdapat dua musim yaitu musim penghujan dan musim kering atau kemarau. Disamping itu mempunyai curah hujan yang cukup dan juga mempunyai suhu berkisar 24°C sampai 36°C, maka tidaklah berlebihan jika daerah ini sangat baik untuk dijadikan area pertanian yang baik, perkebunan maupun holtikultura.¹

Sementara itu Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan mempunyai wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hidup Baru dan Lubuk Sakai.
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Penghidupan.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lipat Kain, Desa Gunung Sahilan dan Desa Subarak.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Padang Mutung dan Desa Patemun.

Kecamatan Gunung Sahilan dikepalai oleh seorang camat, daerah ini mempunyai 1 Kelurahan dan 5 Desa, termasuk Desa yang diteliti yaitu Desa Kebun Durian yang dikepalai oleh seorang Kepala Desa.

Sejarah yang diterima dari tokoh masyarakat tentang nama, kenapa desa

¹ Kantor kepala desa Kebun Durian, 20 agustus 2014

ini disebut dengan Desa Kebun Durian. Dahulu memang desa ini mempunyai tanaman durian yang sangat banyak, sehingga desa ini terkenal dengan nama. Desa Kebun Durian.

Desa Kebun Durian ditinjau dari jarak wilayah pusat pemerintahan adalah sebagai berikut :

1. Ke Ibu Kota Kecamatan (Gunung Sahilan) berjarak 5 km
2. Ke Ibu kota Kabupaten (Kampar) berjarak 116 km
3. Ke ibu kota Propinsi (Pekanbaru) berjarak 56 km.²

Untuk sampai ke daerah ini digunakan transportasi darat seperti mobil dan sepeda motor karena prasarana jalan ke daerah ini sudah cukup baik.

B. Keadaan Demografi Desa Kebun Durian

Masalah mengenai keadaan demografi Desa Kebun Durian. Berdasarkan monografi desa tahun 2010 berjumlah 2850 jiwa dengan Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 680 KK, dengan perincian jumlah laki-laki sebanyak 1362 jiwa dan

Jumlah perempuan sebanyak 1488 jiwa. Perincian yang lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel II.1
Jumlah Penduduk Desa Kebun Durian
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2010/2011

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	1362	47,79%
2.	Perempuan	1488	52,21%
	Jumlah	2850	100%

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Kebun Durian Tahun 2010/2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan penduduk Desa Kebun

² *Ibid*

Durian menurut Jenis kelamin ternyata lebih banyak perempuan dari pada laki-laki, yang mana jenis kelamin perempuan berjumlah 1488 orang (52,21%). Sedangkan yang laki-laki berjumlah 1362 (47,79%) ternyata perbedaan Jumlah jenis kelamin tidak begitu besar, hanya selisih 147 orang. Dari perbedaan ini tidaklah menghambat aktifitas yang mereka lakukan. Berikut ini akan dikemukakan pula tentang keadaan penduduk menurut kelompok umur, lihat tabel di bawah ini:

Tabel II.2
Jumlah penduduk Desa Kebun Durian
Menurut Kelompok Umur Tahun 2010/2011

No.	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1.	0-6 Tahun	570	20%
2.	7-15 Tahun	542	19%
3.	16-25 Tahun	142	5%
4.	26-55 Tahun	855	30%
5.	55 Tahun	741	26%
	Jumlah	2850	100%

Data : Kantor Kepala Desa Kebun Durian Tahun 2010/2011

Dari tabel 2.2 tersebut di atas dapatlah diketahui bahwasannya keadaan Desa Kebun Durian menurut pengelompokan umur yakni antara. 0-6 tahun berjumlah 570 orang (20%). 7-15 tahun berjumlah 542 orang (19%), 16-25 tahun berjumlah 143 orang (5%), 26-55 tahun berjumlah 855 orang (30%), 55 tahun keatas berjumlah orang (26%) ternyata yang terbanyak adalah 855 orang, (30%), sedangkan yang paling sedikit adalah 16-25 tahun yaitu 143 orang (5%).

C. Agama

Tabel II.3
Jumlah Penduduk Menurut agama

No.	Agama	Frekuensi	Persentase
1.	Islam	2565	90%
2.	Kristen	171	6%
3.	Budha	114	4%
	Jumlah	2850	100%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa agama Islam merupakan jumlah mayoritas 2565 jiwa. Atau (90%) diikuti oleh penduduk beragama yang menganut kristen 171 jiwa atau (6%) dan penganut agama Budha yang pada umumnya dari keturunan Cina yang berjumlah 114 jiwa (4%).³

D. Pendidikan

Masalah pendidikan didaerah ini belum mencapai taraf memadai dibandingkan dengan masyarakat usia pendidikan, malah banyak di antara masyarakat yang masih putus sekolah. Agar lebih jelas lihat tabel di bawah ini,

Tabel II.4
Jumlah Penduduk Desa Kebun Durian
Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2010/2011

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Yang belum sekolah	883	30,98%
2.	Sekolah dasar/ sederajat	475	16,65%
3.	SLTP/ sederajat	150	05,25%
4.	SLTA/ sederajat	300	16,52%
5.	Akademi/ Perguruan Tinggi	42	01,42%
6.	Tidak pernah sekolah	1000	35,08%
	Jumlah	2850	100%

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Kebun Durian Tahun 2010/2011

Melihat tabel 5 Tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan

³Kantor Kepala Desa Kebun Durian, 20 Agustus 2014

penduduk Desa Kebun Durian masih tergolong rendah. Jika ditinjau dari tingkat pendidikan belajar, ternyata masih ada yang belum mendapatkan pendidikan yaitu 883 orang (30,98%) yang tidak pernah sekolah, yang belum sekolah 1000 orang (35,108%) yang pernah sekolah dasar/ sederajat 475 orang (16,65%), SLIP / sederajat 150 orang (05,25%) sedangkan tingkat SLTA/ sederajat berjumlah 300 orang, (16,51%), dan yang pernah duduk di Akademi atau perguruan tinggi hanya 42 orang (01,42%).⁴

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Desa Kebun Durian yang sedang berkembang belum memadai, karena sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan belum memadai.

E. Sosial Ekonomi

Masyarakat terbentuk dari hubungan individu dengan individu lainnya, atau dengan kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya melahirkan pergaulan sosial. Sementara itu setiap pergaulan sosial masyarakat diatur atau berpedoman pada norma-norma dalam masyarakat disebut sistem nilai. Sistem nilai inilah yang dipakai dalam masyarakat untuk mengatur lalu lintas pergaulan sosial, baik secara vertikal maupun horizontal. Karena itulah adanya hubungan balas membalas sesama masyarakat.

Masyarakat Desa Kebun Durian dalam sistem sosial mereka, terdapat kebersamaan sosial yang begitu rupa sehingga satu sama lainnya saling mengawasi dan saling tolong menolong jika ada yang tertimpa musibah. Masyarakat Desa Kebun durian mempunyai solidaritas yang tinggi. Pada

⁴Kantor Kepala Desa Kebun Durian, 20 Agustus 2014

umumnya jika ada keperluan individu maupun kelompok, biasanya mereka bergotong royong.

Dengan adanya sistem nilai yang terbuat kuat dimasyarakat Desa Kebun Durian, tidak mengherankan jika mereka seperti keluarga besar. Ini terbukti jika ada yang tertimpa musibah masyarakat pada umumnya pergi berbondongbondong melihat dan membantu sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Begitu juga dalam hal kenduri, jika ada salah satu keluarga setempat yang akan walimatul'urus mereka biasanya berkumpul dan bermusyawarah untuk mendapatkan keputusan yang terbaik. Pada saat musyawarah inilah didapatkan kata mufakat, ada yang menjadi panitia pelaksana dan pada saat itu juga banyak dana, yang terkumpul karena masyarakat ada yang memberikan sumbangan berupa uang, ayam, kelapa, beras dan lain-lain.

Mata pencaharian masyarakat Desa Kebun Durian mayoritas adalah bertani dalam artian yang luas, yakni selain bertani mereka juga mencari mata pencaharian tambahan yang mereka usahakan untuk mendapatkan hasil perekonomian.

Mata pencaharian masyarakat Desa, Kebun Durian, selain dari anak-anak yang sedang sekolah atau orang yang tidak mampu bekerja lagi adalah sebagai berikut :

1. Berkebun, terutama kebun karet, kelapa sawit, pisang, durian dan lain-lain.
2. Berladang, mengerjakan sawah dalam arti menanam padi.
3. Nelayan, mencari ikan di sungai-sungai, tapi sebagai nelayan ini hanya sambilan sebagai contoh sepulang dari memotong karet baru pergi mencari

ikan, karena itu nelayan tidak dimasukkan kedalam tabel.

4. Berdagang, membuka kedai-kedai atau tempat berjual ke pasar Minggu.

Dari mata pencaharian di atas ada juga yang menjadi pegawai negeri, tapi hanya sebagai kecil saja umumnya sebagai guru. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran mata pencaharian itu lihat pada tabel berikut:

Tabel II. 5
Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Kebun Durian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Pertanian T. Pangan	883	30,98%
2.	Perkebunan	1560	54,73%
3.	Buruh Panen/ Pendodos	150	5,26%
4.	Peternakan	86	3,02%
5.	Perdagangan	114	4,00%
	Pegawai Negeri	57	2,60%
	Jumlah	2850	100%

Sumber Data : Kantor Desa Kebun Durian Tahun 2010/2011

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka mayoritas pencaharian masyarakat Desa Kebun Durian adalah bertani dan berkebun. Usaha pertanian dan perkebunan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kebun Durian dalam arti selalu dikombinasikan atau digabungkan dengan pekerjaan dan kegiatan lainnya. Seperti seorang petani tidak akan bekerja disawah atau dikebun sepanjang hari, atau sepanjang tahun. Namun mereka berusaha mencari usaha yang lainnya seperti mencari ikan dan usaha lainnya yang dapat menambah hasil perekonomiannya.

F. Agama dan Kebudayaan

Dilihat dari agama dan kebudayaan masyarakat Desa Kebun Durian 90% beragama Islam; 10% nya beragama kristen dan budha yang berasal dari daerah lain atau suku pendatang yang menetap di Desa Kebun Durian. Meskipun dalam masyarakat Desa Kebun Durian terdapat suku lain dan agama lain, akan tetapi

hubungan interaksi antara masyarakat asli kebun durian dengan suku pendatang sangat baik.

Karena masyarakat Desa Kebun Durian 90% beragama Islam, maka tidak mengherankan masyarakat disini begitu fanatik terhadap ajaran Islam itu sendiri. Walaupun mereka hanya menerima apa adanya tanpa ada kritikan sedikitpun, terutama pada pelaksanaan pengusiran roh.

Masyarakat Desa Kebun Durian yang 90% beragama Islam dan 10% beragama kristendan budha, maka tersedialah tempat-tempat ibadah dan sekaligus tempat berbagai kegiatan keagamaan. Ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II. 6
Sarana Ibadah Masyarakat Desa Kebun Durian

No.	Mata Pencapaian	Jumlah
1.	Mesjid	1 buah
2.	Mushalla	4 buah
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
	Jumlah	5 buah

Dari tabel di atas, dapatlah dilihat bahwa masyarakat asli Desa Kebun Durian cukup baik dalam melaksanakan ajaran agama, adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kebun Durian secara kontiniu adalah wirid yasin satu kali seminggu yang dilakukan para ibu-ibu setiapsore Jum'at. Sedangkan wirid pengajian sekali dalam seminggu pada setiap Mesjid atau Mushalla. Disamping itu juga diadakan ceramah akbar pada tiap-tiap peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi dan Isra' Mikraj Nabi besar Muhammad saw. Dilihat dari Label di atas masyarakat pendatang yang tinggal di Desa Kebun Durian yang beragama Kristen pelaksanaan peribadatnya tidak baik karena memang tempat peribadatnya tidak- ada. Masyarakat pendatang

yang beragama kristen kalau ingin beribadat maka mereka harus keluar dari Desa Kebun Durian pergi ke Ibu kota Pekanbaru.

Mengenai aspek budaya yang dimiliki atau kebudayaan masyarakat Desa Kebun Durian diantaranya adalah : Rarak penganten, Balimau kasai, dan lain-lain. Dari unsur budaya tersebut dapat penulis simpulkan bahwa keadaan sosial budaya masyarakat Desa Kebun Durian masih bersifat tradisional.⁵

⁵Kantor Kepala Desa Kebun Durian, 20 Agustus 2014